

**Rasionalitas Agama dan Media Digital dalam Membangun
Masyarakat Muslim**



Oleh:
Saipudin Ikhwan
NIM : 19200010119

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master Of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

YOGYAKARTA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saipudin Ikhwan, S.I.Kom
Nim : 19200010119
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, Mei 2021
Saya yang menyatakan,



Saipudin Ikhwan, S.I.Kom
Nim : 19200010119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saipudin Ikhwan, S.I.Kom
Nim : 19200010119
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, Mei 2021
Saya yang menyatakan,



Saipudin Ikhwan, S.I.Kom
Nim : 19200010119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJARAH
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-279/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : Rasionalitas Agama dan Media Digital dalam Membangun Masyarakat Muslim

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAIPUDIN IKHWAN, S.I.Kom
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010119
Telah diujikan pada : Senin, 14 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Subi Nur Ismaili
SIGNED

Valid ID: 604506a30d31



Penguji II
Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60d2d0679b23e



Penguji III
Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60d1b2b40e0f1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 14 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustajim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60d4c5654795

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Rasionalitas Agama dan Media Digital dalam Membangun Masyarakat Muslim

Yang ditulis oleh:

Nama : Saipudin Ikhwan, S.I.Kom.
Nim : 19200010119
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, Mei 2021

Pembimbing,



Dr. Subaldi, SAg. MSi

NIP. 1975 0517 200501 1004

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji fenomena dakwah kesehatan dari ZA (Zaidul Akbar) yang diberi nama JSR (Jurus Sehat Rasulullah). Individu yang menggunakan JSR, media digital dan rasionalitas pilihannya untuk menggunakan JSR menjadi fokus dalam penelitian ini.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana rasionalitas agama pada JSR dalam membangun kesehatan umat, dan bagaimana stimulus yang diberikan oleh ZA melalui media. Selain itu, penelitian ini juga melihat bagaimana peran media serta manfaat yang diberikan oleh ZA dalam upaya membangun umat yang sehat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan selama tiga bulan dengan mewawancarai empat informan yang terdiri dari pada individu yang menggunakan JSR lebih dari enam bulan. Selain itu, data juga di dapat dari akun media sosial resmi milik ZA. Adapun pisau analisis yang penulis gunakan dalam tesis ini adalah teori pilihan rasional oleh James S. Coleman.

Hasil penelitan ini yaitu: (1) Rasionalitas agama pada JSR yang dikembangkan oleh ZA adalah konsep yang menghubungkan agama dengan ilmu pengetahuan dalam konteks kesehatan. JSR menjadi pilihan bagi individu disebabkan oleh dua faktor. *Pertama*, faktor murah nya biaya dan mudahnya mendapatkan bahan-bahan JSR. *Kedua*, faktor norma agama yang terkandung di dalamnya. (2) Media digital memiliki peran penting dalam mempertemukan pengguna dengan JSR yang dikembangkan oleh ZA. (3) Terdapat dua pola stimulus yang diberikan oleh ZA dalam membangun kesehatan umat, yaitu: menjadikan Islam sebagai inspirasi, dan memberikan alternatif pengobatan herbal serta tips untuk masalah kesehatan. (4) Individu yang menggunakan JSR merasakan manfaat terhadap kesehatannya, dan atas manfaat itu, mereka secara sadar mengkampanyekan hidup sehat kepada orang lain di lingkungannya. (5) Afinitas publik cukup tinggi di media sosial, sehingga mereka membentuk berbagai ikatan sosial dan berdampak positif pada kampanye hidup sehat.

Kata kunci: Pilihan Rasional, Jurus Sehat Rasulullah, Media Digital

ABSTRACT

This thesis examines the phenomenon of health da'wah from ZA (Zaidul Akbar) which is named JSR (Jurus Sehat Rasulullah). Individuals who use JSR, digital media and the rationality of their choice to use JSR are the focus of this research.

The purpose of this study was to find out how religious rationality in JSR is in building the health of the people, and how the stimulus provided by ZA through the media. In addition, this study also looks at the role of the media and the benefits provided by ZA in an effort to build a healthy community. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection was carried out for three months by interviewing four informants consisting of individuals who used JSR for more than six months. In addition, data is also obtained from ZA's official social media accounts. The analytical knife that the writer uses in this thesis is the rational choice theory by James S. Coleman.

The results of this research are: (1) Religious rationality in the JSR developed by ZA is a concept that connects religion with science in the context of health. JSR becomes the choice for individuals due to two factors. First, the low cost and easy access to JSR materials. Second, the factor of religious norms contained therein. (2) Digital media has an important role in bringing users together with the JSR developed by ZA. (3) There are two stimulus patterns provided by ZA in building the health of the people, namely: making Islam an inspiration, and providing alternative herbal treatments and tips for health problems. (4) Individuals who use JSR feel the benefits of their health, and with this benefit, they consciously campaign for a healthy life to other people in their environment. (5) Public affinity is quite high on social media, so they form various social ties and have a positive impact on healthy living campaigns.

Keyword: Rational Choices, Jurus Sehat Rasulullah, Digital Media

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Motto

Persiapkan yang terburuk, Perjuangkan yang terbaik



Persembahan

*Tesis ini ku persembahkan kepada Agama, Bangsa, Negara dan
Orang Tua*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur sepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan pengerjaan Tesis ini, serta shalawat dan salam peneliti panjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat.

Alhamdulillah tesis dengan judul: **“Rasionalitas Agama dan Media Digital dalam Membangun Masyarakat Muslim”** dapat diselesaikan. Dalam penyusunan tesis ini, juga tidak terlepas dari orang-orang yang berjasa memberikan bimbingan, semangat, dan doa kepada peneliti. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phill. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor. S.S., M.A selaku Koordinator Program Interdisciplinary Islamic Studies.
4. Bapak Dr Sunarwoto, S.Ag., M.A selaku Penasehat Akademis sekaligus penguji dalam sidang tugas akhir.
5. Bapak Dr. Subaidi, S.Ag., Msi selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak saran dan masukan kepada peneliti.

6. Ibu Dr. Subi Nur Isnaini, M.A selalu ketua sidang tugas akhir yang telah memberikan masukan kepada peneliti,
7. Orang tua tercinta yang selalu mendoakan serta mencurahkan seluruh kasih sayangnya.
8. Seluruh dosen, staff dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Teman-teman Pascasarjana Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam (KKMI) angkatan 2019, dan
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Yogyakarta, Mei 2021

Peneliti



Saipudin Ikhwan, S.I.Kom

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	17
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Penulisan.....	28
BAB II RASIONALITAS AGAMA PADA JSR	30
A. Agama dan Sains Sebagai Landasan.....	30
B. Stimulus ZA dalam Membangun Preferensi.....	42
BAB III PILIHAN RASIONAL PENGGUNA JSR	51
A. Tujuan Penggunaan JSR.....	53
B. Sumber daya dan Pemaksa Tindakan.....	57
C. Respon dan Tindakan Aktor.....	66
BAB IV JSR, MEDIA DIGITAL DAN KONTRIBUSINYA	73
A. Media Digital Dalam Penyebaran JSR.....	73

B. Manfaat JSR dan Kampanye Hidup Sehat	79
C. Afinitas Publik Terhadap JSR	85
BAB V ANALISIS	91
A. Aktor dan Sumber Daya	91
B. Pemaksa Tindakan.....	92
C. Preferensi Aktor Dalam Menentukan Pilihan.....	95
D. Rasionalitas Agama dan Media Digital	96
BAB VI PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	112



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Grup Facebook JSR.....	87
Tabel 2 Data Channel Youtube dengan Tema JSR.....	88
Tabel 3 Data Hastag Instagram dengan Tema JSR.....	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama adalah suatu sistem nilai yang di dalamnya terdapat norma-norma. Umumnya norma-norma yang terkandung dalam agama menjadi acuan individu dalam bersikap dan bertingkah laku.¹ Pada era moderen, agama semakin penting perannya bagi masyarakat baik pada persoalan ekonomi, politik, juga persoalan kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya wacana keagamaan pada ruang publik. Misalnya, dalam politik, agama masih menjadi faktor utama bagi masyarakat di Indonesia untuk menentukan pilihan.² Pada wilayah ekonomi, eksistensi perbankan syariah semakin meningkat, bahkan pada tahun 2020 pertumbuhan perbankan syariah di atas perbankan konvensional.³ Begitu juga pada konteks kesehatan, agama telah diposisikan sebagai referensi dalam pengobatan dan menjaga kesehatan.

Peran agama bagi masyarakat di era moderen diperkuat dengan kehadiran internet. Internet telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat moderen. Informasi tentang agama tersedia secara beragam di berbagai platform internet, dan setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih informasi mana yang

¹Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm 15

²Survei LSI: Faktor Agama Masih Jadi Hal Utama Masyarakat Tentukan Pemimpin Di Pemilu - Tribunnews.Com, accessed May 22, 2021, <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/01/10/survei-lsi-faktor-agama-masih-jadi-hal-utama-masyarakat-tentukan-pemimpin-di-pemilu>.

³Ini Bukti Perbankan Syariah Makin Diminati " MIX Marcomm," accessed May 22, 2021, <https://mix.co.id/marcomm/news-trend/ini-bukti-perbankan-syariah-makin-diminati/>.

mereka gunakan. Hal ini membuat interaksi individu dengan agama mengalami perubahan yang signifikan, sehingga mengundang minat pakar untuk mengkaji hubungan internet, agama dan penganutnya. Beberapa peneliti berpendapat bahwa mereka yang religius memiliki kecenderungan untuk tidak menggunakan internet.⁴ Seirama dengan itu, Bockover⁵ mengatakan bahwa internet ancaman bagi agama karena internet membawa sistem kapitalisme. Schroed juga demikian, ia mengatakan bahwa keagamaan secara online menyebabkan tercabutnya agama dari tempatnya, dan membuat kesadaran kolektif beragama hilang.⁶

Pandangan yang disandarkan pada teori sekularisasi di atas tentu tidak sepenuhnya bisa dipertahankan. Perkembangan terakhir malah sebaliknya, teori sekularisasi yang mengatakan agama akan “mati” faktanya mendapat banyak perlawanan. Setidaknya ada dua *Trend* teori yang menjelaskan bahwa agama tidak seperti yang ada dalam teori sekularisasi. Pertama, yang memahami agama sebagai bentuk ekspresi yang disalurkan, atau suatu bentuk energi emosional yang timbul karena interaksi masyarakat dengan kelompok-kelompok masyarakat lainnya. Kedua, model "pilihan rasional" yang terinspirasi dari pendekatan ekonomi pasar dan utilitarianisme klasik. Dalam pandangan ini, perilaku beragama bukanlah hasil dari dinamika emosi kolektif, tetapi rasionalitas individu. Dalam pandangan teori pilihan

⁴GregG Armfield and R. Lance Holbert, "The Relationship Between Religiosity and Internet Use," *Journal of Media and Religion* 2, no. 3 (2003): hlm 129–144, <https://www.tandfonline.com/loi/hjmr20>.

⁵Mary I. Bockover, "Confucian Values and the Internet :," *Journal of Chinese Philosophy* 30, no. 2 (2003): 159–175, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/1540-6253.00112>.

⁶Asep Muhamad Iqbal, "Agama Dan Adopsi Media Baru: Penggunaan Internet Oleh Gerakan Salafisme Di Indonesia," *Jurnal Komunikasi Indonesia* 2, no. 2 (2017): hlm 77–87.

rasional, semua perilaku manusia dapat dijelaskan melalui "utilitas yang diharapkan" yang ingin diperoleh individu dari memilih untuk terlibat dalam tindakan tertentu.⁷ Pilihan rasional agama bersandar pada metafora pasar yang berpandangan bahwa agama diproduksi, dikonsumsi dan diiklankan.⁸

Pada era internet seperti sekarang ini, ditambah dengan banyaknya pemeluk agama menggunakan internet, maka agama dan internet memiliki hubungan yang tak dapat dipisahkan. Beberapa ahli berpendapat bahwa masyarakat menggunakan internet untuk memenuhi kebutuhannya, baik pribadi maupun kebutuhan sosial.⁹ Pada konteks hubungan agama dan media, Hjarvard mengatakan bahwa agama telah menyesuaikan diri dengan logika media. Hjarvard juga menegaskan bahwa media dapat membentuk imajinasi tentang keagamaan mengikuti budaya populer, juga memberikan pendampingan moral dan spiritual bagi para pengguna.¹⁰ Artinya, agama dapat beradaptasi dengan media untuk menjaga eksistensi serta kelangsungan hidupnya, termasuk untuk memenuhi kebutuhan para pengikutnya.

Adaptasi agama terhadap internet tidak dapat dielakkan karena internet telah menyatu dalam kehidupan umat beragama itu sendiri. Menurut data APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) sekitar 73,7% penduduk Indonesia

⁷Philip A. Mellor, "Rational Choice or Sacred Contagion? 'Rationality', 'Non-Rationality' and Religion," *Social Compass* 47, no. 2 (2000): hlm 273–292, <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/003776800047002009>.

⁸Laurence R. Iannaccone, "Laurence R Iannaccone_Religious Market and the Economics of Religion.Pdf," *Social Compass* 39, no. 1 (1992): hlm 123–131, <https://doi.org/10.1177/003776892039001012>.

⁹Amanda Jo Ratcliff, Josh McCarty, and Matt Ritter, "Religion and New Media: A Uses and Gratifications Approach," *Journal of Media and Religion* 16, no. 1 (2017): 15–26, <http://dx.doi.org/10.1080/15348423.2017.1274589>.

¹⁰Hjarvard, "The Mediatization of Religion: A Theory of the Media as Agents of Religious Change," *Northern Lights* 6, no. 1 (2008): hlm 9–26.

menggunakan internet pada tahun 2020.¹¹ Jika dijumlahkan sesuai dengan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020, maka perkiraan ada sekitar 196,7 juta jiwa yang menggunakan internet. Penduduk Indonesia mayoritas memeluk agama Islam, artinya, peningkatan jumlah pengguna internet di Indonesia sejalan dengan peningkatan jumlah muslim Indonesia yang menggunakan internet.

Perkembangan teknologi informasi seperti internet sering dianggap sebagai ancaman bagi wacana Islam seperti bergesernya otoritas agama,¹² tapi pada sisi lain sebenarnya banyak menghadirkan peluang. Jika dulu orang harus menghadiri pengajian atau bertemu ustad untuk mendapatkan jawaban atas persoalan agama, hari ini cukup dengan *smartphone* semua bisa teratasi. Internet memberikan kemudahan sekaligus pilihan kepada masyarakat untuk menjangkau wilayah-wilayah agama. Para penceramah dan organisasi keagamaan hadir memanfaatkan berbagai jenis media sosial yang terkoneksi ke internet untuk menjangkau masyarakat luas. Pada sisi lain, masyarakat juga aktif memilih pemuka agama mana yang akan mereka ikuti. Internet telah menghadirkan banyak pilihan kepada masyarakat.

Internet sebagai bagian dari modernisasi tidak akan melemahkan peran agama di masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh pendukung teori pilihan rasional agama lainnya, penulis berpendapat agama akan terus hidup dan berkembang pada masyarakat moderen selagi agama dapat menjawab kebutuhan dan tampil rasional.

¹¹Jumlah Pengguna Internet “Kementerian Komunikasi Dan Informatika,” accessed April 18, 2021, https://www.kominfo.go.id/content/detail/30653/dirjen-ppi-survei-penetrasi-pengguna-internet-di-indonesia-bagian-penting-dari-transformasi-digital/0/berita_satker.

¹²Göran Larsson, *Muslims And The New Media; Historical and Contemporary Debates* (Farnham: ashgate Publishing, 2011). hlm 26

Mempertahankan pendapat itu, penulis melakukan kajian pada “Jurus Sehat Rasulullah” (JSR) Zaidul Akbar (ZA) yang disebarakan melalui internet. Pengikut ZA yang menerapkan JSR dan menggunakan internet untuk berinteraksi dengan JSR menjadi informan penting untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

Berbicara tentang ZA, sebenarnya ia tidak melakukan hal baru dalam konteks pengobatan herbal di Indonesia. Sebelumnya kita mengenal Prof Hembing Wijayakusuma dengan program “Hidup Sehat Cara Hembing” yang tayang di stasiun televisi swasta pada tahun 90-an. Apa yang dibahas oleh Prof Hembing juga tidak jauh beda dengan tema-tema yang dibahas oleh ZA. Beberapa karyanya membuktikan itu, seperti; Sehat dengan Jus, Tumbuhan berkhasiat obat di Indonesia, Penyembuhan dengan Terung, Sehat dengan Sengatan Lebah, Sehat Menyongsong Puasa, Sehat dengan Jus Apel, Sehat dengan Jus Kentang.¹³ Bahkan jauh sebelum itu, pada tahun 1816 Thomas Horsfield (seorang dokter berkebangsaan Amerika) menuliskan sebuah artikel tentang jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Jawa yang berjudul *Short Account of the Medicinal Plants of Jawa*. Lalu pada tahun 1829, Waitz, seorang dokter berdarah Jerman yang ditugaskan pada wilayah Hindia Belanda, mempublikasi buku dengan judul *Praktische waarnemingen over eenige Javaansche geneesmiddelen*. Dalam bukunya, Waitz memaparkan jenis-jenis tanaman yang biasa digunakan orang Jawa sebagai obat.¹⁴ Artinya, kegiatan pengobatan herbal

¹³Tokoh Indonesia, “Suhu Pengobatan Tradisional,” *Tokoh.Id*, last modified 2011, accessed March 25, 2021, <https://tokoh.id/biografi/2-direktori/suhu-pengobatan-tradisional/>.

¹⁴“Sejarah Obat Herbal Era Kolonial & Mengapa Ia Dianggap Terbelakang - Tirto.ID,” accessed March 25, 2021, <https://tirto.id/sejarah-obat-herbal-era-kolonial-mengapa-ia-dianggap-terbelakang-dfpt>.

sudah ada sejak lama sebelum internet masuk di Indonesia. Meskipun pengobatan herbal sudah berkembang sebelumnya, tetapi yang memadukannya dengan Islam belum pernah ada di Indonesia.

ZA awalnya bukanlah seorang pendakwah, ia adalah seorang dokter lulusan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro angkatan tahun 1997 dan lulus pada tahun 2003. Sebelumnya ZA bekerja sebagai dokter umum di sebuah rumah sakit. Kegelisahan akan obat yang membuatnya berpindah dari kedokteran umum menjadi dokter yang berfokus pada pengobatan herbal secara islami. Menurutnya, obat-obat yang beredar dan dikonsumsi masyarakat hari ini masih memiliki persoalan dengan kehalalan. Dari pemikiran tersebut, ZA kemudian banyak belajar dan berdiskusi soal bekam, herbal, dan *thibbun nabawi*.¹⁵ ZA memadukan agama dengan pengobatan tradisional yang disebutnya dengan *Jurus Sehat Rasulullah*.

Dalam dakwahnya, ZA mengatakan bahwa umat muslim harusnya memiliki tubuh yang sehat, sebagaimana Rasulullah yang sampai akhir hayatnya hanya pernah sakit sebanyak dua kali. ZA menjelaskan bahwa yang dijaga oleh Rasulullah adalah perutnya, karena perut adalah sumber penyakit. Untuk mendukung pesan dakwahnya, ZA mengutip sumber dari al-quran dan hadis dan mengaitkannya dengan resep-resep pengobatan herbal untuk kesehatan. Penekanan yang disampaikan oleh ZA adalah, bagaimana Islam mengajarkan sehat dengan *low budget*, tidak hanya untuk penyakit

¹⁵Rosmha Widiyani, "Kisah Dr Zaidul Akbar, Jadi Pendakwah Karena Gelisah Kehalalan Obat," *Detik.Com*, last modified 2019, accessed March 27, 2021, <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4734112/kisah-dr-zaidul-akbar-jadi-pendakwah-karena-gelisah-kehalalan-obat>.

ringan, bahkan untuk penyakit yang ganas seperti jantung, kolestrol, dan struk. Menurutnya semua syariat dalam Islam, dari bangun tidur hingga tidur lagi adalah menyehatkan. Maka dari itu, muslim harusnya bisa mencontoh Nabi Muhammad SAW sebagai *role model* pola hidup sehat.¹⁶ ZA mengatakan menjaga kesehatan dengan cara Rasulullah adalah sehat dengan biaya murah sekaligus menjalankan sunnah. Menurutnya, itulah keunikan Islam, hampir semua syariat menyehatkan, hanya saja banyak yang belum mengetahui manfaat dalam menjalankan syariat itu adalah tubuh yang sehat.

Fenomena JSR ini adalah bukti bahwa agama semakin penting perannya di masyarakat moderen. Menghubungkan sunnah Rasul dengan motivasi untuk menjadi sehat dengan biaya murah adalah sebuah inovasi yang rasional untuk menjawab persoalan masyarakat hari ini. Konsep seperti ini dapat menjawab kekhawatiran masyarakat Indonesia tentang mahalnya biaya kesehatan. Kondisi biaya kesehatan yang mahal bukanlah sebuah ilusi, ini adalah fakta yang dibenarkan oleh menteri kesehatan Republik Indonesia. Naiknya biaya kesehatan bahkan lebih cepat dari pertumbuhan ekonomi di suatu negara termasuk Indonesia.¹⁷ Pesan agama yang disampaikan ZA tentang JSR menurut penulis adalah sebuah pendekatan agama yang rasional di kondisi masyarakat moderen hari ini.

¹⁶"Kisah Dr Zaidul Akbar, Jadi Pendakwah Karena Gelisah Kehalalan Obat," accessed March 25, 2021, <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4734112/kisah-dr-zaidul-akbar-jadi-pendakwah-karena-gelisah-kehalalan-obat>.

¹⁷"Menkes Budi Ungkap Makin Mahalnya Biaya Kesehatan Di Dunia," accessed April 18, 2021, <https://www.idxchannel.com/economics/menkes-budi-ungkap-makin-mahalnya-biaya-kesehatan-di-dunia>.

Keberhasilan ZA dalam menyebarkan JSR ditunjang dengan pemanfaatan internet guna menyebarluaskan pesan-pesan dakwahnya. Meskipun tetap melakukan kegiatan dakwah secara *offline*, ZA terus mengembangkan dakwahnya melalui internet. *YouTube*, *Instagram* dan *Facebook* adalah media sosial yang digunakannya dalam menyebarkan JSR. Terhitung saat 20 Desember 2020, pengikut akun Instagram ZA tidak kurang dari 2,8 juta, dan memiliki 266 ribu pengikut di akun *YouTube*. Melalui internet ZA membangun kesadaran pentingnya menjaga kesehatan yang berlandaskan pada ajaran Islam. Pilihan individu untuk mengakses pesan agama yang banyak tersedia di internet tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, motif dan tujuan. Dari sekian banyak pilihan yang ada di internet tentang agama, ZA dengan JSR-nya adalah satu di antaranya.

JSR merupakan produk agama yang juga sekaligus adalah produk kesehatan. Hal ini dikarenakan JSR menjelaskan metode pengobatan alternatif yang didasari oleh semangat beragama. Mengapa individu memilih untuk menggunakan JSR adalah pertanyaan penting dalam penelitian ini. Membedah pilihan individu dalam menggunakan JSR, peneliti menggunakan teori pilihan rasional. Menurut teori pilihan rasional, tindakan individu selalu mengarah pada suatu tujuan, dan tujuan tersebut ditentukan oleh nilai atau preferensi. Coleman mengatakan, bahwa fenomena sosiologi makro harus dijelaskan oleh faktor internalnya, khususnya oleh faktor individu. Dalam pandangan Coleman, individu diyakini memiliki kemampuan menciptakan perubahan sosial melalui intervensi.¹⁸ Intervensi adalah campur tangan yang dilakukan oleh aktor

¹⁸James S Coleman, *Dasar-Dasar Teori Sosial Foundation of Sosial Theory* (Bandung: Nusa Media, 2013).hlm 7-11

yang diharapkan mampu menciptakan sebuah perubahan sosial. Jika kita tarik hal ini pada fenomena JSR, berkembangnya JSR tidak bisa terlepas dari faktor individu dalam melakukan tindakannya. Ketika ada berbagai macam pilihan metode pengobatan dan produk agama lainnya, keputusan untuk menggunakan JSR dianggap sebagai pilihan rasional individu.

Ada dua unsur utama dalam teori pilihan rasional Coleman, yaitu aktor dan sumber daya. Aktor adalah seseorang yang memiliki tujuan dan melakukan tindakan yang dipertimbangkan secara rasional. Dalam hal ini, individu yang menggunakan JSR adalah aktor yang memiliki tujuan. Sedangkan sumber daya adalah sesuatu yang dapat dikendalikan oleh aktor. Pada konteks penelitian ini, sumberdaya ialah semua potensi yang ada atau yang dimiliki oleh individu untuk menggunakan JSR guna mencapai tujuannya. Meskipun teori pilihan rasional berangkat dari tujuan aktor, tetapi teori ini mengatakan terdapat dua pemaksa utama tindakan. Dua pemaksa utama tindakan yang dilakukan aktor yaitu keterbatasan sumber daya dan lembaga sosial. Aktor yang memiliki sumber daya yang memadai akan memudahkan dalam mencapai tujuan. Biaya merupakan pemaksa utama dalam hal ini, sedangkan lembaga sosial menyediakan konsekuensi yang membantu mendorong aktor untuk melakukan tindakan tertentu dan menghindari tindakan yang lain.¹⁹

Peneliti berpendapat bahwa 1). JSR yang menghubungkan agama dengan ilmu kesehatan mampu memenuhi kebutuhan penggunanya, sehingga JSR dapat

¹⁹Douglas J Ritzer, George dan Goodman, *Teori Sosiologi Modern; Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosiologi Postmodern* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012), hlm 480

berkembang dan diminati. Artinya, perilaku individu dalam menggunakan JSR adalah hasil dari rasionalitas mereka untuk kepentingan manfaat yang diperoleh; 2). Internet memberikan kesempatan bagi pemuka agama untuk menyampaikan pesan dakwah lebih cepat dan menjangkau segmentasi yang lebih luas. Kemudahan akses informasi akibat dari penggunaan internet memiliki peran dalam mempertemukan JSR dengan para penggunanya. Meskipun demikian, fenomena JSR tidak dapat dikatakan sebagai akibat dari penggunaan internet semata, melainkan juga karena faktor lain seperti : rasionalitas dan kesamaan budaya yang terkandung dalam JSR.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ZA membangun rasionalitas agama pada JSR?
2. Mengapa individu memilih untuk menggunakan JSR?
3. Bagaimana peran media digital dan kontribusi ZA dalam membangun kesehatan umat?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskusikan bagaimana rasionalitas agama yang dikembangkan oleh ZA melalui narasi-narasi JSR di media digital dapat membangun kesehatan umat. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk melihat dan memahami secara lebih dalam apa yang menjadi pertimbangan serta yang mempengaruhi individu untuk menerapkan JSR dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, penelitian ini juga

mendiskusikan bagaimana stimulus-stimulus yang berimplikasi pada tindakan untuk menggunakan JSR dan melaksanakan pola hidup sehat. Terakhir, penelitian ini melihat peran dan kontribusi ZA melalui JSR dalam membangun umat yang sehat.

Tesis ini berkontribusi dalam melihat fenomena maraknya penggunaan pengobatan alternatif Islam oleh masyarakat secara lebih luas. Kajian-kajian yang sudah ada sejauh pengamatan penulis, masih menempatkan fenomena pengobatan alternatif pada wilayah gerakan islamisme, pasar islam dan ketidakpastian jaminan sosial. Penelitian ini lebih jauh memeriksa fenomena maraknya pengobatan alternatif ini berkaitan dengan pilihan rasional individu. Selain itu, penelitian ini juga melihat bagaimana media digital turut berperan terhadap individu untuk menggunakan pengobatan alternatif. Media digital memberikan jalan bagi individu untuk berinteraksi secara luas dan membentuk preferensi dalam mengambil satu pilihan. Dengan pertimbangan itu, penelitian ini melihat bahwa individu menggunakan pengobatan alternatif guna memaksimalkan manfaat serta memantaskan kesalihan.

D. Kajian Pustaka

Perkembangan kajian tentang penggunaan pengobatan alternatif mendapatkan perhatian oleh banyak peneliti. Dari studi yang ada, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan. Pertama, studi yang melihat penggunaan pengobatan alternatif dari wacana di dalamnya. Dony dkk melakukan kajian tentang Ruqyah Syar'iyah di Yogyakarta. Dalam kajiannya ditemukan bahwa kemunculan Ruqyah Syar'iyah diinisiasi oleh semangat kebangkitan Islam pasca orde baru. Persoalan rendahnya jaminan sosial di masyarakat juga memberikan ruang bagi pengobatan

alternatif untuk berkembang. Selain itu, Dony juga mengatakan bahwa terdapat wacana islamisme yang cukup garang pada kemunculan Ruqyah syar'iyah.²⁰

Kedua, Eneborg melakukan kajian pada pengobatan alternatif Islam yang berkembang di London Timur. Ruqyah syar'iyah memiliki daya tarik yang cukup besar pada kalangan muslim London Timur yang mayoritas adalah keturunan Bangladesh. Dalam kajian tersebut dikemukakan bahwa pengobatan alternatif Islam lebih diterima khususnya oleh kalangan muda terpelajar karena dibumbui dengan idiom-idiom ilmiah, rasional dan moderen. Temuan menarik dalam kajian ini adalah, bahwa mereka yang berobat secara alternatif, hampir seluruhnya telah datang ke lembaga pengobatan nasional yang moderen (Rumah Sakit). Alasan mereka datang ke pengobatan alternatif adalah karena ketidakpuasan terhadap pengobatan moderen. Informan yang mayoritas adalah keturunan Bangladesh mengalami ketidaksetaraan, ketidakhormatan, kesalahpahaman budaya dan rasisme. Selain itu, faktor dari ketidakberdayaan sosial dan ekonomi yang tidak mereka mengerti, membuatnya menjadikan “jin” sebagai metafora dari ketidakberdayaan.²¹

Dari berbagai studi di atas, penulis bertujuan untuk melihat perkembangan fenomena maraknya pengobatan alternatif dalam kaitannya dengan pilihan individu. Fokus yang penulis ingin lihat adalah peran rasionalitas individu dalam memilih menggunakan pengobatan alternatif Islam. Perbedaan tesis ini dengan kajian-kajian sebelumnya adalah melihat pilihan individu untuk menggunakan JSR sebagai pilihan

²⁰Dony arung Triantoro, “Ruqyah Syar’Iyyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme Dan Pasar Islam,” *Harmoni* 18, no. 1 (2019): hlm 460–478.

²¹Yusuf Muslim Eneborg, “Ruqya Shariya : Observing the Rise of a New Faith Healing Tradition amongst Muslims in East London,” no. January 2015 (2013): hlm 37–41.

yang rasional. Pertimbangan-pertimbangan tujuan yang diharapkan oleh individu adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keputusan untuk menggunakan pengobatan alternatif.

Pada wilayah teori pilihan rasional agama, banyak peneliti yang memberikan pandangannya, diantaranya seperti Michael McBride, Andrew M. McKinnon, Philip A. MELLOR. McKinnon menulis “*Ideology and the Market Metaphor in Rational Choice Theory of Religion: A Rhetorical Critique of ‘Religious Economies’*”. Ia memberikan penekanan bahwa penggunaan metapora pasar dalam kajian agama adalah sebuah naturalisasi dari ideologi kapitalis yang sesuai dengan agenda neoliberal. Menurutnya, berkembangnya teori pilihan rasional disebabkan karena kesesuaiannya dengan kondisi sosial politik dan ideologi yang berlaku.²²

Philip A. MELLOR M memberikan pandangan sedikit berbeda dalam artikelnya yang berjudul *Rational Choice or Sacred Contagion? “Rationality”, “Non-rationality” and Religion*. Philip A. MELLOR berpendapat bahwa rasionalitas tindakan manusia khususnya dalam agama sebenarnya bukanlah faktor mutlak. Manusia terlahir tidak serta merta memiliki kemampuan kognitif, sehingga tindakan manusia juga terikat dengan proses sosialisasi norma sosial dan emosional. Membaca Philip A. MELLOR, terlihat ia menggambarkan teori pilihan rasional dalam agama dalam dua kelompok, yaitu kelompok keras dan lemah. Kelompok keras adalah mereka

²²Andrew M. McKinnon, “Ideology and the Market Metaphor in Rational Choice Theory of Religion: A Rhetorical Critique of ‘Religious Economies,’” *Critical Sociology* 39, no. 4 (2013): hlm 529–543.

yang tidak memberikan ruang bagi faktor lain selain rasionalitas dalam tindakan.²³ Sedangkan kelompok lemah, adalah mereka yang masih memberikan ruang untuk faktor lain seperti norma, sosialisasi, dan emosi. Philip A. Mellor beragumen bahwa sebuah komunitas agama dapat membentuk pilihan individu, dan mengendalikan sumber daya sedemikian rupa sehingga membatasi pilihan mereka.²⁴

Pada riset lain, penulis melihat Michael McBride memberikan fokus pada hal yang berbeda dalam Artikelnya yang berjudul “*A rational choice theory of religious authority*”. Persoalan otoritas dalam kajian teori pilihan rasional terbilang sedikit muncul dalam diskusi. Dalam catatan Michael McBride, otoritas dalam pandangan teori pilihan rasional muncul karena adanya konsensus di setiap anggota masyarakat terkait otoritas itu sendiri.²⁵ Karisma, tradisi, dan hukum-rasional sebagai sumber utama otoritas menjadi tidak penting dalam teori pilihan rasional, karena ketiga jenis otoritas tersebut bisa terjadi dalam pengaturan koordinasi sosial.²⁶

Dari ketiga kajian di atas menunjukkan bahwa kajian tentang pilihan rasional agama telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti. Penelitian yang penulis lakukan ini dapat dikatakan melanjutkan kajian-kajian yang telah ada. Perbedaan kajian ini dengan kajian sebelumnya yang berbicara teori pilihan rasional agama adalah pada konteks peran media digital. Media digital seperti internet sudah menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat. Kode-kode algoritma media sosial telah pula mempengaruhi

²³Mellor, “Rational Choice or Sacred Contagion? ‘Rationality’, ‘Non-Rationality’ and Religion.” Hlm 273–292,

²⁴ibid.

²⁵Michael McBride, “A Rational Choice Theory of Religious Authority,” *Rationality and Society* 28, no. 4 (2016): hlm 410–438.

²⁶ibid.

bentuk dan jenis-jenis informasi yang pada akhirnya berperan membentuk dan membatasi pilihan-pilihan individu.

Pada konteks JSR sebagai objek kajian, ada beberapa kajian yang peneliti temukan. *Pertama* artikel yang ditulis oleh Isman Iskandar yang berjudul “Pesan Dakwah Zaidul Akbar di *YouTube* Perspektif *Meanings And Media*”.²⁷ Pendekatan yang dilakukan dalam kajian ini adalah pendekatan semiotika dengan analisis konten yang terdapat pada *Channel YouTube* Zaidul Akbar. Artikel tersebut membahas bagaimana pesan-pesan yang disampaikan oleh ZA dalam konteks dakwah. Pembahasan hanya berada pada simbol yang digunakan oleh ZA seperti gaya bahasa, gerak tubuh, tempo bicara, nada dan busana yang digunakan.

Kedua, penelitian sejenis yang berbicara tentang JSR adalah artikel yang ditulis oleh Ditha Prasanti dengan judul “Internalisasi Nilai Islam di Era Post-truth: Instagram @zaidulakbar sebagai Media Literasi Informasi Kesehatan”.²⁸ Kajian ini dilakukan pada tahun 2020. Artikel ini membahas bagaimana proses internalisasi nilai Islam pada dakwah ZA melalui *Instagram*. Dihta melakukan kajian dengan menggunakan metode kualitatif yang dilakukan secara virtual dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi litelatur. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial yang digunakan ZA sebagai media dalam berdakwah berpotensi sebagai

²⁷Isman Iskandar and Sri Widyastris, “Pesan Dakwah Zaidul Akbar Di Youtube Perspektif Meanings And Media” 2, no. 2 (2020): hlm 229–254.

²⁸Ditha Prasanti, “Internalisasi Nilai Islam Di Era Post-Truth : Instagram Dr @ Zaidulakbar Sebagai Media Literasi Informasi Kesehatan” 15, no. 1 (2020): hlm 68–80.

media literasi kesehatan Islam dalam meminimalisir berbagai berita *hoax* tentang kesehatan.

Ketiga, kajian dengan judul “Komunikasi Kesehatan Perilaku Hidup Sehat #JSR di Media Sosial” yang ditulis oleh Hindina Maulida.²⁹ Kajian ini membahas bagaimana proses komunikasi kesehatan berdampak pada perilaku hidup sehat pengguna media sosial. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dan memperoleh data dengan wawancara dan observasi. Selain itu, Hindina juga melakukan pengamatan pada postingan-postingan dari media sosial resmi milik ZA. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa penyampaian pesan kesehatan oleh ZA memiliki efek kepada penerima. Efek yang didapatkan berupa kognitif, afektif, hingga ke tahap behavioral.

Dari ketiga penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa JSR sebagai objek penelitian sudah cukup banyak dibahas oleh peneliti lain sebelumnya. Akan tetapi, sepertinya belum ada yang berfokus bagaimana JSR dan kaitannya dengan rasionalitas dan agama. Rasionalitas pilihan individu untuk menggunakan JSR belum tersentuh dalam kajian-kajian sebelumnya. Selain itu, perbedaan mendasar antara kajian ini dengan kajian sebelumnya adalah bahwa kajian ini mendiskusikan fenomena JSR menggunakan teori pilihan rasional oleh Clomen. Di mana penulis melihat berkembangnya JSR tidak terlepas dari rasionalitas individu yang memilih untuk menggunakannya.

²⁹Hindina Maulida, R Yogie Prawira W, and Meydora Cahya Nugrahenti, “Komunikasi Kesehatan Perilaku Hidup Sehat #JSR Di Media Sosial,” *Jurnal Teras Kesehatan* 3, no. 1 (2020): hlm 18–32.

E. Kerangka Teori

1. Media Digital dan Agama

Perkembangan media digital telah menyebabkan digitalisasi kehidupan masyarakat tidak terelakkan. Internet misalnya, sudah menjelma selayaknya kebutuhan pokok. Sejalan dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, kebutuhan kita akan akses internet juga bertambah. Berbagai aktivitas masyarakat seperti politik, ekonomi, pendidikan, budaya, bahkan agama sudah terkoneksi ke internet.

Pengguna Internet terus meningkat dari tahun ketahun, khususnya di Indonesia. Menurut data AJPII (2019) pengguna internet di Indonesia meningkat sebanyak 9,94% sejak tahun 2017. Dari total populasi 264 juta jiwa, sebanyak 171,17 juta atau sekitar 64,8 % jiwa telah terhubung ke internet pada tahun 2019.³⁰ Peningkatan jumlah masyarakat yang terhubung ke internet secara otomatis berdampak pada meningkatnya pengguna media sosial. Indonesia menduduki posisi keempat sebagai pengguna *Facebook* dan *Instagram* terbanyak di dunia.³¹ Bahkan pada tahun 2018 *YouTube*

³⁰Yudha Pratomo, "APJII: Jumlah Pengguna Internet Di Indonesia Tembus 171 Juta Jiwa," *Tekno.Kompas.Com*, last modified 2019, accessed March 26, 2021, <https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apjii-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa>.

³¹Agustin Setyo Wardani, "Jumlah Pengguna Instagram Dan Facebook Indonesia Terbesar Ke-4 Di Dunia," *Liputan6.Com*, last modified 2019, <https://www.liputan6.com/tekno/read/3998624/jumlah-pengguna-instagram-dan-facebook-indonesia-terbesar-ke-4-di-dunia>.

menjadi aplikasi media paling populer di Indonesia dengan jumlah 50 juta pengguna aktif per-bulannya.³²

Dalam konteks agama, media digital seperti internet melahirkan peluang sekaligus ancaman. Internet dikhawatirkan dapat menggeser pusat pengetahuan agama dari tokoh yang mengkonstruksikan agama secara top-down ke tangan publik yang sangat bebas. Kemudian, internet juga dikhawatirkan akan mendangkalkan agama, karena agama direduksi ke dalam kode-kode bahasa (internet) yang memerlukan suatu interpretasi yang kompleks.³³ Meskipun begitu, seperti dua sisi mata pisau, kehadiran media baru seperti internet ini juga memiliki peluang. Media baru memungkinkan pengembangan aktivitas dakwah yang lebih kreatif dan memiliki jangkauan luas. Dakwah menjadi lebih mudah, tak terbatas ruang dan waktu serta murah dan terbuka.

Dalam konteks Indonesia, sejak masa pemerintahan Soeharto berakhir, wacana Islam terlihat muncul secara masif di ruang publik.³⁴ Menguatnya wacana Islam ini juga disambut dengan perkembangan internet yang menjadi bagian integral di masyarakat. Kemunculan internet telah menata ulang kehidupan sosial dan interaksi masyarakat muslim kontemporer yang mengakibatkan munculnya ruang publik baru dan sangat berbeda dari sebelumnya. Ruang publik baru ini kemudian memberikan

³²Ayuwuragil Kustin, "Youtube Jadi Aplikasi Media Paling Populer Di Indonesia," *Cnnindonesia.Com*, last modified 2018, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20180406202852-213-288967/youtube-jadi-aplikasi-media-paling-populer-di-indonesia>.

³³Irwan Abdullah, "Di Bawah Bayang-Bayang Media: Kodifikasi, Divergensi, Dan Kooptasi Agama Di Era Internet," *Sabda* 12, no. 2 (2017): hlm 116–121, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/sabda/article/view/16987>.

³⁴M. Van Bruinessen, *Contemporary Developments in Indonesian Islam: Explaining the Conservative Turn*, ed. Martin Van Bruinessen, 1st ed. (Singapura: ISEAS Publishing, 2013).hlm 21-59

jalan kepada nilai, praktik dan norma agama untuk masuk dan memainkan perannya secara signifikan.³⁵ Jika dulu para pemuka agama perlu mengumpulkan orang dalam satu tempat untuk melakukan ritual seperti ceramah dan pengajian, hari ini dengan adanya internet itu semua orang tetap bisa mengikuti ritual itu tanpa harus datang ke lokasi. Internet dimanfaatkan untuk melampaui batas ruang dan waktu tersebut.

Pada kasus JSR yang dipopulerkan oleh ZA, hubungan antara agama dan internet sesungguhnya tidak saling “menghilangkan”. Internet menjadi alat yang cukup kuat untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah. Fakta bahwa pemuka agama seperti ZA menggunakan internet untuk menjangkau khalayak yang lebih luas rasanya sudah cukup untuk mematahkan pandangan bahwa internet akan dijauhi oleh orang religius. Pendapat tersebut sebenarnya bukan sesuatu yang baru, Dawson telah memberikan argumentasi bahwa internet memberikan kesempatan bagi komunitas agama untuk mendorong setiap individu berinteraksi dengan agama, bahkan melintasi ruang dan waktu. Selain itu, internet dapat membangun komunitas agama baru, mendobrak batasan-batasan dan menumbuhkan kesadaran beragama.³⁶ Tidak hanya pada Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, hal yang sama juga terjadi di Singapura sebagai gambaran dari negara yang sekuler dan moderen. Sebuah penelitian oleh Kluver dan Cheong³⁷ memperlihatkan kita betapa modernisasi tidak serta merta

³⁵Dayana Lengauer, “Sharing Semangat Taqwa: Social Media and Digital Islamic Socialities in Bandung,” *Indonesia and the Malay World* 46, no. 134 (2018): hlm 5–23.

³⁶Jeffrey K. Hadden and Douglas E. Cowan, “Religion on the Internet: Research Prospects and Promises,” in *RELIGION AND THE SOCIAL ORDER* (New York: JAI Press, 2000), hlm 25–54.

³⁷Ozlem Hesapci Sanaktekin, Yonca Aslanbay, and Vehbi Gorgulu, “The Effects of Religiosity on Internet Consumption: A Study on a Muslim Country,” *Information Communication and Society* 16, no. 10 (2013): hlm 1553–1573.

mengusur agama. Dalam penelitian tersebut Kluver dan Cheong menemukan bahwa para pemimpin agama seperti Islam, Kristen, Tao, Budha dan Hindu menganggap Internet sebuah alat yang berguna untuk menyebarkan ajaran agama dan berkontribusi positif bagi komunitas agama mereka.

Media digital seperti internet tidak lagi hanya sekedar alat dalam menyebarkan agama, pada saat yang bersamaan, media digital mampu merubah praktik-praktik keagamaan. Campbell memberikan istilah “*Digital Religion*” untuk menggambarkan bagaimana keagamaan *online* dan *offline* menjadi berbaur dan semakin terintegrasi. “*Digital Religion*” tidak sebatas menjelaskan tentang agama yang masuk dalam dunia *online*, akan tetapi juga bagaimana dunia digital membentuk dan dibentuk oleh praktik keagamaan. Artinya, konsep “*Digital Religion*” berbicara tentang perkembangan agama saat ini dalam kaitannya dengan artefak budaya digital. Campbell bahkan mengusulkan agama menjadi mikrokosmos baru dalam studi internet.³⁸

Campbell membagi studi tentang agama dan internet dalam empat gelombang, yaitu deskriptif, kategorikal, teoritis, dan metodologis.³⁹ Pada gelombang pertama, para sarjana berfokus untuk memberikan gambaran bagaimana agama dan internet bertemu. Pada gelombang kedua, untuk memahami bagaimana interaksi agama dan internet, para sarjana mencoba mengkategorisasikan dan memberikan tipologi bagi keduanya. Pada bagian ini, persoalan ritual, keaslian dan identitas mulai dibicarakan oleh para sarjana.

³⁸Heidi A Campbell, *Digital Religion : Understanding Religious Practice in New Media Worlds* (London and New York: Routledge, 2013). Hlm 8-9

³⁹Heidi A. Campbell, “Religion and the Internet: A Microcosm for Studying Internet Trends and Implications,” *New Media and Society* 15, no. 5 (2013): hlm 680–694.

Pada gelombang ketiga para sarjana mulai mengarahkan kajiannya pada persoalan teoritis dan interpretatif. Mereka berusaha untuk mengidentifikasi metode dan alat untuk menganalisis data dan menilai temuan dalam kerangka teori yang lebih besar. Pada masa ini memang persoalan ritual, komunitas, dan identitas masih menjadi hal yang dikaji, akan tetapi kajian yang dilakukan lebih condong melihat bagaimana keterkaitan internet dalam kehidupan sehari-hari dan memengaruhi praktik keagamaan. Sekarang, kajian agama dan internet memasuki gelombang keempat, dimana para sarjana mencoba untuk memberikan fokus pada perbaikan dan menawarkan pendekatan metodologis.⁴⁰

Riset ini sesungguhnya tidak dalam posisi untuk memperjelas keberadaannya pada salah satu gelombang yang diberikan oleh Campbell. Riset ini lebih melihat bahwa aktivitas agama yang dilaksanakan secara *online* sudah tidak dapat dipisahkan dengan agama yang dilakukan secara *offline*. Apa yang tampak sebagai aktivitas agama *online*, sebenarnya adalah aktivitas *offline*, begitu sebaliknya. Meskipun hal demikian itu diakui, akan tetapi perbedaan agama *offline* dan *online* tetap diperlukan sebagai alat untuk membedakan nuansa dan strategi oleh kelompok agama dan pengikutnya dalam aktifitas *online* mereka.⁴¹ Pada satu sisi, ZA dalam mengembangkan dakwah kesehatannya memang menggunakan media online untuk menjangkau khalayak luas. Pada sisi lain media *online* juga telah berperan dalam membentuk praktik-praktik dakwah yang dilakukan oleh ZA.

⁴⁰ibid.

⁴¹ibid.

2. Teori Pilihan Rasional

a. Ciri Utama Teori Pilihan Rasional

Teori pilihan rasional pada awalnya banyak digunakan hanya dalam analisis-analisis ekonomi, tetapi kemudian diadopsi oleh sosiologi, psikologi, dan ilmu politik bahkan ilmu humaniora. Teori pilihan rasional secara sederhana dapat dipahami sebagai sikap seseorang dalam mengambil keputusan yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan rasional. Teori pilihan rasional begitu menekankan pentingnya kata “rasional”, artinya perilaku merupakan proses kognisi yang dapat dijelaskan. Selain itu teori ini juga dapat dijelaskan dengan menggunakan istilah “*utility maximizing approach*”. Dalam teori ini, seseorang melakukan pilihan diyakini berdasarkan pertimbangan bahwa pilihan tersebut menguntungkan bagi dirinya.⁴²

Teori pilihan rasional sering dilihat sebagai teori yang berbeda dengan berbagai teori sosial yang lain. Hal ini disebabkan oleh dua hal, yaitu: komitmennya pada metodologi individualisme dan pandangannya bahwa pilihan adalah sebuah upaya optimalisasi. Metodologi individualisme digunakan oleh sosiolog termasuk teori pilihan rasional untuk menjelaskan tindakan intensional. Metode ini digunakan bukan hanya untuk menjelaskan tindakan yang berdampak sesuai harapan, akan tetapi juga tindakan yang berdampak tidak sesuai harapan.

Ciri kedua dari pilihan rasional adalah bahwa pilihan merupakan sebuah optimalisasi. Tidak seperti ekonomi klasik, sosiologi teori pilihan rasional kontemporer tidak melihat tindakan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Teori pilihan

⁴²Boudon edBRYAN S. TURNER, *The New Blackwell Companion To Social Theory*(New York: John Wiley & Sons, 2016).Hlm 180

rasional memang dimulai dari asumsi tersebut, akan tetapi mulai bergerak kearah pemahaman bahwa tindakan diarahkan oleh multiplisitas tujuan egoistik dan altruistik. Motif kepentingan diri bersama motif-motif lain akan menghasilkan pembuatan maksimal dan konsisten.⁴³

Boudon mengatakan bahwa teori pilihan rasional memiliki enam postulat,⁴⁴ yaitu: (1) fenomena sosial merupakan akibat dari suatu pilihan individu. (2) perilaku dapat dipahami. Postulat pertama artinya bahwa fenomena sosial merupakan gambaran dari berbagai aspek personal, sedangkan postulat kedua menjelaskan bahwa fenomena tersebut dapat dipahami. Adapun postulat ketiga merupakan postulat yang mendasari kata rasional, yaitu (3) perilaku muncul sebagai akibat dari alasan-alasan yang ada dipikiran. Postulat keempat mendasarkan pada pernyataan (4) bahwa alasan-alasan terhadap pilihan sebuah perilaku didasari pada penilaian terhadap konsekuensi dari pilihan tersebut. Sedangkan postulat kelima berkaitan erat dengan postulat sebelumnya, yaitu (5) penilaian terhadap konsekuensi didasarkan pada akibat yang akan dirasakannya oleh individu yang mengambil keputusan. Sedangkan postulat terakhir menyatakan bahwa (6) individu akan mengambil pilihan yang dirasakan paling menguntungkan bagi dirinya.

b. Aktor, Sumber Daya dan Pemaksa Tindakan

Aktor dan sumber daya adalah dua kunci utama dalam teori pilihan rasional.

Aktor adalah individu yang memiliki tujuan, dan aktor menentukan suatu pilihan yang

⁴³Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial, Dari Klasik Hingga Postmoderen* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012). hlm 194

⁴⁴Boudon ed Bryan S. Turner, *The New Blackwell Companion to Social Theory*. :hlm 179-195

dipertimbangan secara rasional. Sedangkan sumber daya adalah sesuatu yang dapat dikendalikan oleh aktor. Meskipun Teori pilihan rasional mulai dari tujuan aktor, tetapi teori ini mengatakan ada dua hal yang menjadi pemaksa utama dalam tindakan individu. Dua pemaksa utama tindakan itu adalah keterbatasan sumber daya dan lembaga sosial. Aktor yang memiliki sumber daya yang memadai akan memudahkan dalam mencapai tujuan. Biaya merupakan pemaksa utama dalam hal ini, sedangkan lembaga sosial menyediakan konsekuensi yang membantu mendorong aktor untuk melakukan tindakan tertentu dan menghindarkan tindakan yang lain.⁴⁵

Teori pilihan rasional dipelopori oleh James S. Coleman dalam tulisannya yang berjudul “Purposive Action Framework” pada tahun 1973.⁴⁶ Coleman mengatakan, bahwa fenomena sosiologi makro harus dijelaskan oleh faktor internalnya, khususnya oleh faktor individu. Menurutnya, tindakan individu akan selalu mengarah pada tujuan. Tindakan yang tujuan tersebut ditentukan oleh nilai atau preferensi. Dalam pandangan Coleman, individu diyakini memiliki kemampuan menciptakan perubahan sosial melalui intervensi.⁴⁷ Intervensi adalah campur tangan yang dilakukan oleh aktor yang diharapkan mampu menciptakan sebuah perubahan sosial.

Adapun kajian tentang pilihan rasional memiliki dua prinsip utama, yaitu dominasi dan invariasi. Konsep dominasi menunjukkan bahwa sesuatu (A) dipilih dari yang lain (B) karena sesuatu tersebut (A) memiliki keunggulan dari yang lain (B).

⁴⁵Ritzer, George dan Goodman, *Teori Sosiologi Modern; Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosiologi Postmodern*. hlm 480

⁴⁶Haryanto, *Spektrum Teori Sosial, Dari Klasik Hingga Postmoderen*. hlm 194

⁴⁷Coleman, *Dasar-Dasar Teori Sosial Foundation of Sosial Theory*. hlm 7-11

Namun demikian, keunggulan tersebut tidak harus pada segala aspek namun setidaknya sesuatu yang dipilih (A) memiliki salah satu aspek yang lebih unggul daripada yang lain (B). Prinsip ini menunjukkan bahwa pilihan tersebut akan sangat tergantung dari keuntungan yang akan diperoleh. Sedangkan konsep invariasi menunjukkan bahwa preferensi atau minat dari pemilih terhadap pilihan yang tersedia tidak tergantung pada cara pilihan tersebut digambarkan. Konsep pilihan rasional mengatakan bahwa pilihan akan rasional pilihan yang tersedia baik A maupun B digambarkan secara setara. Dengan demikian, seseorang akan memiliki pilihan yang rasional jika A dan B dijelaskan secara netral.⁴⁸

c. Pendekatan Teori Pilihan Rasional pada Studi Agama

Kajian agama yang menggunakan pendekatan teori pilihan rasional dilakukan pertama kali oleh Stark dan Bainbridge. Ruang lingkup kajian pada teori pilihan rasional diperluas dan dimodifikasi. Pendekatan teori pilihan rasional sebenarnya sangat dipengaruhi oleh teori pertukaran. Pada teori pertukaran, interaksi manusia terhadap agama dipandang sebagai sebuah bentuk pertukaran. Asumsi dasar tersebut dikembangkan berdasarkan pertimbangan bentuk-bentuk spesifik agama yang beragam. Teori ini secara khusus diaplikasikan guna memahami fenomena perkembangan sekte atau aliran agama yang beragam. Begitu juga dengan teori pilihan rasional agama, awalnya digunakan untuk mengonstruksikan sebuah model yang

⁴⁸A Kahneman, D., & Tversky, *Handbook of the Fundamentals of Financial Decision Making*, ed. MacLean Leonard C and Ziemba William T, *World Cientific*, Part II. (Singapura: World Scientific, 2013) : hlm 269-278 - <https://www.worldscientific.com/worldscibooks/10.1142/8557>.

secara eksplisit menyadari bahwa agama penuh dengan diversifitas. Ide dasarnya adalah bahwa pembuatan keputusan terhadap agama dianalisis dengan teori ekonomi.⁴⁹

Pendekatan ini melihat bahwa individu adalah konsumen agama yang ingin mendapatkan keuntungan serta kepuasan dari "produk" terbaik organisasi atau aliran keagamaan. Organisasi keagamaan berlaku layaknya perusahaan yang berkompetisi dalam pasar agama yang diatur oleh hukum penawaran dan permintaan. Pendekatan ini memandang agama sama dengan barang dagangan lain. Meskipun demikian, terdapat perbedaan yang mencolok, yaitu bahwa keuntungan dan kerugian konsumen agama sifatnya supranatural. Di sisi lain, konsekuensi dari pendekatan ini adalah, organisasi dan aliran keagamaan bahkan agama itu sendiri dapat secara bebas ditinggalkan oleh konsumennya.⁵⁰

Dalam masyarakat yang pluralis, pilihan produk agama tentu lebih banyak, sehingga individu dapat memilih sesuai kebutuhannya. Hal penting lain dari pengaplikasian teori ini pada konteks agama adalah, pluralisme agama yang akan meningkatkan kesalihan atau religiusitas masyarakat. Hal ini disebabkan karena adanya kompetisi di antara kelompok-kelompok agama untuk memperbaiki "produk" mereka untuk tujuan mempertahankan dan memperluas pangsa pasar agama. Di sisi lain, kondisi masyarakat dengan keagamaan yang homogen cenderung memiliki vitalitas keagamaan yang kurang mapan dan responsif terhadap kebutuhan publik.⁵¹

⁴⁹Haryanto, *Spektrum Teori Sosial, Dari Klasik Hingga Postmoderen*. hlm 215

⁵⁰Ibid.

⁵¹Ibid.

Meskipun demikian, konsep ini tidak disepakati oleh Coleman, menurutnya, penggunaan metafora "pasar" dalam analisis sosiologi agama dapat menjadi kesalahan fatal. Hal ini disebabkan karena secara mendasar agama tidak sama dengan komoditas ekonomi. Argumentasi yang dilakukan oleh Coleman adalah bahwa kesalahan yang nyata bahwa sebagian besar orang tetap memeluk agamanya sejak lahir dan tidak berubah ke lain agama meskipun ada tawaran "pasar" yang lebih menguntungkan. Lebih dari itu, menurutnya "produk agama" tidak nyata karena tidak secara langsung berkaitan dengan nilai moneter.⁵²

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis pada tesis yang berjudul *Rasionalitas Agama dan Media Digital dalam Membangun Masyarakat Muslim* ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa yang memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.⁵³ Melihat kondisi tidak jelasnya lokasi informan, maka penelitian ini dilakukan dengan tidak mengambil lokasi khusus seperti kabupaten/kota, provinsi atau pulau. Hal ini dilakukan karena tidak ada data yang cukup tentang keberadaan pengguna JSR. Akan tetapi, peneliti menyusuri berbagai *platform* media sosial seperti *YouTube*, *Instagram* dan *Facebook* untuk menemukan pengguna JSR. Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan januari

⁵²Coleman, *Dasar-Dasar Teori Sosial Foundation of Sosial Theory*. hlm 11

⁵³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). hlm 75

2021 untuk observasi awal, kemudian dilanjutkan sampai april 2021 untuk pengambilan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian, peneliti menentukan informan dengan beberapa indikator yaitu, orang-orang yang mengikuti JSR di media sosial dan mereka yang telah menerapkan JSR dalam kehidupan sehari-hari minimal enam bulan hingga satu tahun. Sementara objek penelitian ini adalah metode pengobatan yang dikembangkan ZA, yaitu Jurus Sehat Rasulullah. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti membagi informan menjadi dua kelompok, yaitu : yang memiliki riwayat penyakit dan yang tidak memiliki riwayat penyakit. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati media sosial ZA dan pengguna JSR secara *online*. Hal ini dikarenakan peneliti tidak memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang ada ditempat penelitian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan melalui sambungan telepon, aplikasi pesan, dan secara langsung jika memungkinkan. Peneliti menyebarkan angket di berbagai grup-grup media sosial yang fokus interaksinya adalah JSR. Hal ini dilakukan semata-mata untuk menyaring informan yang akan diwawancarai. Ketika penyaringan informan sudah dilakukan, maka peneliti memilih beberapa orang sesuai kategori untuk melakukan wawancara.

G. Sistematika Penulisan

Tesis berjudul Rasionalitas Agama dan Media Digital dalam Membangun Masyarakat Muslim ini terdiri dari 6 (Enam) Bab. Diawali dengan Bab pertama yang membahas tentang bagaimana agama ketika bersentuhan dengan modernisasi dan

perdebatan yang terjadi. Selain itu, pada bagian ini juga menunjukkan tujuan dan manfaat penelitian. Pada bagian akhir Bab pertama, termuat metodologi dan kajian teori serta tinjauan pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Pada Bab kedua, tesis ini membahas bagaimana ZA membangun rasionalitas agama melalui JSR, dan bagaimana JSR menjadi pilihan yang rasional bagi penggunanya. Pada bagian akhir Bab kedua ini peneliti mengupas bagaimana proses informan dapat berinteraksi dengan JSR. Selain itu, bab ini juga membahas bagaimana JRS sebagai produk agama yang berada pada fenomena heterogenitas agama di internet.

Pada Bab ke tiga, tesis ini membahas bagaimana stimulus yang diberikan oleh ZA kepada informan tentang JSR melalui media sosial. Pada bab ini juga akan dibahas bagaimana respon informan dalamanggapi stimulus yang diberikan oleh ZA melalui media. Dilanjutkan pada Bab ke empat yang berisi pembahasan tentang peran media digital internet dan kontribusi ZA melalui JSR dalam kaitannya untuk membangun umat yang sehat. Pada akhir bab empat, peneliti membahas bagaimana afinitas atau ketertarikan publik terhadap JSR yang dikembangkan oleh ZA. Afinitas ini dilihat dari dua konteks, yaitu: konteks *offline* dan konteks *online*.

Bab ke lima tesis ini berisi analisis peneliti berdasarkan data-data yang telah dijabarkan pada bab dua, tiga dan empat. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori pilihan rasional Coleman. Terakhir, pada Bab ke enam tesis ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian. Pada Bab ini juga memuat saran yang ditujukan kepada ZA berdasarkan hasil dan temuan penelitian.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

JSR adalah sebuah konsep pola hidup sehat dan metode pengobatan Islam yang disesuaikan dengan sains, khususnya ilmu kedokteran. JSR yang disampaikan oleh ZA menghubungkan dalil-dalil agama dengan ilmu kedokteran. Hubungan yang erat antara agama dan sains itulah yang membuat agama yang ditampilkan oleh ZA menjadi rasional. Latar belakang ZA yang merupakan seorang dokter dan sekaligus sebagai pemuka agama dipandang memiliki kapasitas untuk berbicara kesehatan dan agama sekaligus.

Media digital memiliki peran yang penting dalam menyebarkan JSR. Pada satu sisi, ZA menggunakan internet untuk menjangkau masyarakat luas. Pada sisi lain, masyarakat menggunakan internet untuk mencari informasi yang mereka butuhkan dan sebagai ruang interaksi sosial. Dalam proses pencarian informasi dan interaksi di internet inilah individu kemudian menemukan JSR. Meskipun semua informan pada awalnya tidak secara khusus mencari informasi JSR di internet, akan tetapi karena internetlah mereka menemukan dan berinteraksi dengan JSR. Artinya, media digital seperti internet adalah alat yang mempertemukan pengguna dengan JSR.

Pilihan individu untuk menggunakan JSR adalah sebuah pilihan yang rasional. Hal ini dikarenakan individu bertindak berdasarkan tujuan yang mereka miliki. Adapun tujuan individu dalam menggunakan JSR dalam riset ini adalah kesehatan dan agama. Pilihan untuk menggunakan JSR dilakukan karena pertimbangan-pertimbangan yang

didasari oleh preferensi. Preferensi tentang JSR ini terbentuk karena individu berinteraksi dengan JSR sebelum mereka memutuskan untuk menggunakannya.

Dalam membangun preferensi individu, ZA memberikan stimulus-stimulus kepada masyarakat melalui internet. Berbagai media sosial ZA gunakan untuk menyebarkan informasi tentang JSR seperti *Facebook*, *YouTube* dan *Instagram*. Terdapat dua pola stimulus yang diberikan oleh ZA dan ditangkap oleh pengguna. Pertama, memberikan informasi tentang kesehatan yang dilandaskan pada ajaran Islam yaitu al-qur'an dan sunnah. Kedua, memberikan informasi tentang tips serta resep herbal untuk menjaga kesehatan atau mengobati penyakit. Stimulus yang diberikan ZA tersebut di respon positif oleh individu hingga ke tahap tindakan.

Terdapat dua hal yang dipertimbangkan oleh individu ketika memilih untuk menggunakan JSR. Pertama, akses dan penguasaan sumber daya oleh aktor seperti mudahnya mendapatkan bahan-bahan pengobatan, dan murahnya biaya yang dikeluarkan untuk menggunakan JSR. Kedua, norma agama yang terkandung di dalam JSR. Norma agama ini adalah lembaga sosial, dimana dalam pandangan teori pilihan rasional, lembaga sosial adalah bagian dari pemaksa tindakan.

ZA melalui JSR memiliki kontribusi dalam membangun kesehatan umat. Kontribusi tersebut berupa manfaat kesehatan yang dirasakan secara langsung oleh pengguna JSR. ZA juga berkontribusi dalam mengkampanyekan pola hidup sehat. Dalam hal ini, mereka yang telah merasakan manfaat JSR juga secara sadar ikut mengkampanyekan pola hidup sehat kepada orang lain yang berada di lingkungannya.

JSR mendapatkan dukungan publik yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya permintaan masyarakat untuk ZA berbicara tentang JSR. Selain itu,

padatnya jadwal kunjungan ZA ke berbagai daerah untuk berbicara tentang kesehatan Islam menunjukkan bahwa JSR diterima oleh masyarakat luas. Pada konteks media sosial, JSR juga mendapatkan afinitas publik yang tinggi. Terdapat puluhan grup di berbagai *platform* media sosial yang bertemakan JSR. Grup-grup tersebut memiliki anggota puluhan ribu, hingga ratusan ribu. Media sosial menjadi wadah masyarakat berinteraksi, berbagi informasi, pengalaman dan pendapatnya tentang JSR.

B. Saran

Saran dapat penulis sampaikan disini, terutama dalam upaya membangun masyarakat muslim khususnya pada bidang kesehatan. Saran yang akan penulis sampaikan sifatnya hanya sebagai masukan untuk masyarakat khususnya untuk penulis sendiri. Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Agama yang ditampilkan oleh ZA melalui JSR memang dapat dikatakan sebagai agama yang rasional. Rasionalitas agama tergambar melalui metode pengobatan yang menghubungkan agama dengan ilmu kedokteran. Akan tetapi, agama sebagai produk ciptaan Tuhan tidak semua dapat dicerna oleh rasionalitas manusia. Menggunakan rasionalitas sepenuhnya untuk mendekati agama pada akhirnya akan menyebabkan kekosongan spiritualitas kehidupan. Apa yang disampaikan oleh ZA pada dasarnya dapat kita telaah lebih jauh, mana yang memang agama, mana yang merupakan budaya. Dalil, dalil yang dijelaskan ZA mungkin dapat dikatakan sebagai bagian dari agama,

akan tetapi, teknik dan metode pengobatan yang dijelaskan ZA sebenarnya adalah sebuah budaya yang muncul akibat interaksi manusia.

2. Internet di awal kemunculannya dianggap sebagai ancaman bagi otoritas, kepakaran (expertise), dan keilmuan, namun kian kemari individu-individu mulai beradaptasi menempatkan agama secara rasional guna mengambil tindakan dan memantaskan kesalihan. Bagaimanapun digitalisasi agama selain menawarkan de-liberasi, juga menyajikan tendensi instrumentalisasi. Fenomena ini bagi peneliti mesti disadari oleh kaum agamawan juga akademisi, khususnya, untuk merekonstruksi paradigma keagamaan yang mengakumulasi supremasi hukum hanya pada satu atau sekelompok otoritas; satu pendekatan; serta monodisiplin. Dengan demikian, sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, terutama yang mengarah ke figur-figur agama, tidak membatasi diri pada bentuk formalistik dari mazhab dan ideologi keagamaan. Sudah semestinya pendekatan sosiologi, politik, ekonomi, antropologi, psikologi, hingga teknologi-digital turut diakomodir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Agger, Ben. *Teori Sosial Kritis. Terj. Nurhadi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007.
- Ahmadie, Thaha. *Kedokteran Dalam Islam*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2014.
- Akbar, Zaidul. *Jurus Sehat Rasulullah : Hidup Sehat Menebar Manfaat*. Bandung: PT. Sygma Media Inovasi, 2020.
- Bryan s. Turner. *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- . *The New Blackwell Companion to Social Theory*. New York: John Wiley & Sons, 2016.
- Campbell, Heidi A. *Digital Religion : Understanding Religious Practice in New Media Worlds*. London and New York: Routledge, 2013.
- Coleman, James S. *Dasar-Dasar Teori Sosial Foundation of Sosial Theory*. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Haryanto, Sindung. *Spektrum Teori Sosial, Dari Klasik Hingga Postmoderen*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.
- Larsson, Göran. *Muslims And The New Media; Historical and Contemporary Debates*. Farnham: ashgate Publishing, 2011.
- Muin, Idianto. *Sosiologi Jilid 3*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. *Teori Sosiologi Modern; Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosiologi Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Syamsul Arifin, Bambang. *Psikologi Agama*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.
- Wulansari, Dewi. *Sosiologi Konsep Dan Teori*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.

JURNAL :

- Abdullah, Irwan. "Di Bawah Bayang-Bayang Media: Kodifikasi, Divergensi, Dan Kooptasi Agama Di Era Internet." *Sabda* 12, no. 2 (2017): 116–121.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/sabda/article/view/16987>.
- Afandi, Bagus D W I. "Pengaruh Puasa Sunah Senin Kamis Terhadap Hitung Jenis Leukosit (Studi Di Stikes Icme Jombang)" (2017): 14–26.
- Alrawi, Sara N., and Michael D. Fetters. "Traditional Arabic & Islamic Medicine: A Conceptual Model for Clinicians and Researchers." *Global journal of health science* 4, no. 3 (2012): 164–169.
- Armfield, GregG, and R. Lance Holbert. "The Relationship Between Religiosity and Internet Use." *Journal of Media and Religion* 2, no. 3 (2003): 129–144.
<https://www.tandfonline.com/loi/hjmr20>.
- Azaizeh, Hassan, Bashar Saad, Edwin Cooper, and Omar Said. "Traditional Arabic and Islamic Medicine, a Re-Emerging Health Aid." *Evidence-based Complementary and Alternative Medicine* 7, no. 4 (2010): 419–424.
- Bockover, Mary I. "Confucian Values and the Internet :." *Journal of Chinese Philosophy* 30, no. 2 (2003): 159–175.
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/1540-6253.00112>.
- Van Bruinessen, M. *Contemporary Developments in Indonesian Islam: Explaining the" Conservative Turn*. Edited by Martin Van Bruinessen. 1st ed. Singapura: ISEAS Publishing, 2013.
- Campbell, Heidi A. "Religion and the Internet: A Microcosm for Studying Internet Trends and Implications." *New Media and Society* 15, no. 5 (2013): 680–694.
- Coleman, James S, and Thomas J Fararo. "Rational Choice Theory: Advocacy and Critique." In *SAGE Publications*, 23. London, 1992.

http://lindenberg.academiaworks.com/articles/1992_lindenberg_method_of_decreasing_abstraction.pdf.

Eneborg, Yusuf Muslim. "Ruqya Shariya : Observing the Rise of a New Faith Healing Tradition amongst Muslims in East London," no. January 2015 (2013): 37–41.

Hadden, Jeffrey K., and Douglas E. Cowan. "Religion on the Internet: Research Prospects and Promises." In *RELIGION AND THE SOCIAL ORDER*, 25–54. New York: JAI Press, 2000.

Hesapci Sanaktekin, Ozlem, Yonca Aslanbay, and Vehbi Gorgulu. "The Effects of Religiosity on Internet Consumption: A Study on a Muslim Country." *Information Communication and Society* 16, no. 10 (2013): 1553–1573.

Hidayat, Rahmat. "Rasionalitas: Overview Terhadap Pemikiran Dalam 50 Tahun Terakhir." *Buletin Psikologi* 24, no. 2 (2016): 101–122.

Hjavad. "The Mediatization of Religion: A Theory of the Media as Agents of Religious Change." *Northern Lights* 6, no. 1 (2008): 9–26.

Iannaccone, Laurence R. "Laurence R Iannaccone_Religious Market and the Economics of Religion.Pdf." *Social Compass* 39, no. 1 (1992): 123–131. <https://doi.org/10.1177/003776892039001012>.

Iqbal, Asep Muhamad. "Agama Dan Adopsi Media Baru: Penggunaan Internet Oleh Gerakan Salafisme Di Indonesia." *Jurnal Komunikasi Indonesia* 2, no. 2 (2017): 77–87.

Iskandar, Isman, and Sri Widyastris. "Pesan Dakwah Zaidul Akbar Di Youtube Perspektif Meanings And Media" 2, no. 2 (2020): 229–254.

Kahneman, D., & Tversky, A. *Handbook of the Fundamentals of Financial Decision Making*. Edited by MacLean Leonard C and Ziemba William T. *World Cientific*.

Part II. Singapura: World Scientific, 2013.

<https://www.worldscientific.com/worldscibooks/10.1142/8557>.

Kahneman, D., and A Tversky. "Choices, Values, and Frames." *American psychologist* 39, no. 4 (1984): 341–350.

Kessler, C., M. Wischnewsky, A. Michalsen, C. Eisenmann, and J. Melzer. "Ayurveda: Between Religion, Spirituality, and Medicine." *Evidence-based Complementary and Alternative Medicine* (2013).

Lengauer, Dayana. "Sharing Semangat Taqwa: Social Media and Digital Islamic Socialities in Bandung." *Indonesia and the Malay World* 46, no. 134 (2018): 5–23.

Lyansari, Kirana Nur. "KULTUR SELEBRITI, KOMODIFIKASI DAN KESALEHAN NARASI HIJRAH PEGGY MELATI SUKMA." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Maulida, Hindina, R Yogie Prawira W, and Meydora Cahya Nugrahenti. "Komunikasi Kesehatan Perilaku Hidup Sehat #JSR Di Media Sosial." *Jurnal Teras Kesehatan* 3, no. 1 (2020): 18–32.

McBride, Michael. "A Rational Choice Theory of Religious Authority." *Rationality and Society* 28, no. 4 (2016): 410–438.

McKinnon, Andrew M. "Ideology and the Market Metaphor in Rational Choice Theory of Religion: A Rhetorical Critique of 'Religious Economies.'" *Critical Sociology* 39, no. 4 (2013): 529–543.

Mellor, Philip A. "Rational Choice or Sacred Contagion? 'Rationality', 'Non-Rationality' and Religion." *Social Compass* 47, no. 2 (2000): 273–292.
<https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/003776800047002009>.

Prasanti, Ditha. "Internalisasi Nilai Islam Di Era Post-Truth : Instagram Dr @

Zaidulakbar Sebagai Media Literasi Informasi Kesehatan” 15, no. 1 (2020): 68–80.

Ratcliff, Amanda Jo, Josh McCarty, and Matt Ritter. “Religion and New Media: A Uses and Gratifications Approach.” *Journal of Media and Religion* 16, no. 1 (2017): 15–26. <http://dx.doi.org/10.1080/15348423.2017.1274589>.

Triantoro, Dony arung. “Ruqyah Syar’Iyyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme Dan Pasar Islam.” *Harmoni* 18, no. 1 (2019): 460–478.

Website :

Aliya, Humaira. “Algoritma YouTube: Pelajari Cara Kerjanya Di Sini! - Glints Blog.” Accessed April 27, 2021. <https://glints.com/id/lowongan/cara-kerja-algoritma-youtube/#.YIgekbUzZdg>.

Agustin Setyo Wardani. “Jumlah Pengguna Instagram Dan Facebook Indonesia Terbesar Ke-4 Di Dunia.” *Liputan6.Com*. Last modified 2019. <https://www.liputan6.com/teknologi/read/3998624/jumlah-pengguna-instagram-dan-facebook-indonesia-terbesar-ke-4-di-dunia>.

Kustin, Ayuwuragil. “Youtube Jadi Aplikasi Media Paling Populer Di Indonesia.” *Cnnindonesia.Com*. Last modified 2018. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20180406202852-213-288967/youtube-jadi-aplikasi-media-paling-populer-di-indonesia>.

Tokoh Indonesia. “Suhu Pengobatan Tradisional.” *Tokoh.Id*. Last modified 2011. Accessed March 25, 2021. <https://tokoh.id/biografi/2-direktori/suhu-pengobatan-tradisional/>.

Widiyani, Rosmha. “Kisah Dr Zaidul Akbar, Jadi Pendakwah Karena Gelisah

Kehalalan Obat.” *Detik.Com*. Last modified 2019. Accessed March 27, 2021. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4734112/kisah-dr-zaidul-akbar-jadi-pendakwah-karena-gelisah-kehalalan-obat>.

Yudha Pratomo. “APJII: Jumlah Pengguna Internet Di Indonesia Tembus 171 Juta Jiwa.” *Tekno.Kompas.Com*. Last modified 2019. Accessed March 26, 2021. <https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apjii-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa>.

“Facebook, Media Sosial Paling Banyak Digunakan Di Dunia | Databoks.” Accessed May 5, 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/17/facebook-media-sosial-paling-banyak-digunakan-di-dunia>.

“Ini Bukti Perbankan Syariah Makin Diminati - MIX Marcomm.” Accessed May 22, 2021. <https://mix.co.id/marcomm/news-trend/ini-bukti-perbankan-syariah-makin-diminati/>.

“Kementerian Komunikasi Dan Informatika.” Accessed April 18, 2021. https://www.kominfo.go.id/content/detail/30653/dirjen-ppi-survei-penetrasi-pengguna-internet-di-indonesia-bagian-penting-dari-transformasi-digital/0/berita_satker.

“Kenali Fungsi Dan Makanan Sumber Asam Amino Esensial - Alodokter.” Accessed May 21, 2021. <https://www.alodokter.com/kenali-fungsi-dan-sumber-makanan-asam-amino-esensial>.

“Kisah Dr Zaidul Akbar, Jadi Pendakwah Karena Gelisah Kehalalan Obat.” Accessed March 25, 2021. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4734112/kisah-dr-zaidul-akbar-jadi-pendakwah-karena-gelisah-kehalalan-obat>.

“Menkes Budi Ungkap Makin Mahalnya Biaya Kesehatan Di Dunia.” Accessed April 18, 2021. <https://www.idxchannel.com/economics/menkes-budi-ungkap-makin-mahalnya-biaya-kesehatan-di-dunia>.

“Peran Penting Hormon Pertumbuhan - Alodokter.” Accessed May 22, 2021.

<https://www.alodokter.com/peran-penting-hormon-pertumbuhan>.

“Sejarah Obat Herbal Era Kolonial & Mengapa Ia Dianggap Terbelakang - Tirto.ID.”

Accessed March 25, 2021. <https://tirto.id/sejarah-obat-herbal-era-kolonial-mengapa-ia-dianggap-terbelakang-dfpt>.

“Suhu Pengobatan Tradisional - TOKOH INDONESIA | TokohIndonesia.Com |

Tokoh.Id.” Accessed March 25, 2021. <https://tokoh.id/biografi/2-direktori/suhu-pengobatan-tradisional>.

“Survei LSI: Faktor Agama Masih Jadi Hal Utama Masyarakat Tentukan Pemimpin Di Pemilu - Tribunnews.Com.” Accessed May 22, 2021.

<https://www.tribunnews.com/nasional/2021/01/10/survei-lsi-faktor-agama-masih-jadi-hal-utama-masyarakat-tentukan-pemimpin-di-pemilu>.

Media Sosial :

Akbar, Zaidul. “@zaidulakbar.” *Instagram*. Accessed March 27, 2021.

<https://instagram.com/zaidulakbar?igshid=1najbzjmrtyut>.

———. “Dr. Zaidul Akbar.” *Facebook.Com*. Last modified 2020. Accessed March 27, 2021. <https://www.facebook.com/officialdrzaidulakbar/>.

———. “Dr. Zaidul Akbar Official.” *Www.Youtube.Com*. Last modified 2020. Accessed March 27, 2021.

<https://www.youtube.com/channel/UCRdE6cuWbG38vLI7hIAWG4A>.

“(20+) Jurus Sehat Rasulullah Zaidul Akbar - Hasil Pencarian | Facebook.” Accessed May 5, 2021. [https://www.facebook.com/search/groups/?q=jurus sehat rasulullah zaidul akbar&sde=AbotKqEx6VFO7Xg9wiFDgE3hDSnw1teizHLB49vZpXF3bLbxyZ](https://www.facebook.com/search/groups/?q=jurus%20sehat%20rasulullah%20zaidul%20akbar&sde=AbotKqEx6VFO7Xg9wiFDgE3hDSnw1teizHLB49vZpXF3bLbxyZ)

00OuvrfrGEGCpzofDakrn8opGG9ML5UM4eRoBs.

- “Cara Sehat Dengan Pola Rasulullah - Dr. Zaidul Akbar Official - YouTube.”
Accessed April 27, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=U-J-xqy58wE>.
- “Dr. Zaidul Akbar- Detoksifikasi Yang Paling Sempurna Sesuai Cara Nabi - YouTube.” Accessed April 27, 2021.
<https://www.youtube.com/watch?v=tmXAAbBlxB8>.
- “Dr. Zaidul Akbar - Jurus Hidup Sehat (Full) - YouTube.” Accessed April 29, 2021.
<https://www.youtube.com/watch?v=ubz8omh7zZs&t=2482s>.
- “Dr. Zaidul Akbar - Lakukan Ini Ketika Sakit - YouTube.” Accessed April 29, 2021.
https://www.youtube.com/watch?v=NZPhri-L0_0.
- “Dr Zaidul Akbar - Hidup Sehat Tak Harus Mahal (Low Budget) - YouTube.”
Accessed April 29, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=yAL1fN1OBRE>.
- “Dr Zaidul Akbar - Kesehatan Buah Dari Ketaatan - YouTube.” Accessed April 29, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=B7htBFoWgOo>
- “Jurus Sehat Rasulullah Dr Zaidul Akbar - YouTube.” Accessed May 5, 2021.
https://www.youtube.com/results?search_query=jurus+sehat+rَسُولULLAH+dr+zaidul+akbar.
- “Obat Herbal Untuk Kolestrol? - Dr. Zaidul Akbar Official - YouTube.” Accessed May 1, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=Vinz6eFwdGI>.
- “Penyakit Degeneratif? Pakai Konsep Islam - Dr. Zaidul Akbar Official - YouTube.”
Accessed April 29, 2021.
<https://www.youtube.com/watch?v=Sdd5EmoKGoU&t=182s>.
- “Perhatikan Hal Ini Untuk Menjaga Kesehatan - Dr. Zaidul Akbar Official - YouTube.” Accessed April 27, 2021.

<https://www.youtube.com/watch?v=zrFkT8zb-6k>.

“Rempah Untuk Membuang Lendir - Dr. Zaidul Akbar Official - YouTube.”

Accessed May 1, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=-RXoYI9x3DE>.

“Tips Untuk Penderita Diabetes || Dr Zaidul Akbar - YouTube.” Accessed May 1,

2021. <https://www.youtube.com/watch?v=3PuYommosdw>.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Saipudin Ikhwan
Tempat/tgl Lahir : Tembilahan, 1 Oktober 1992
Alamat Rumah : Jalan Bimo Kurdo, Yogyakarta
Nama Ayah : Ahmad Sahir
Nama Ibu : Siti Aisyah
No Hp : 085272242829
Email : ikhwansaipudin@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 007 Tembilahan, tahun lulus 2004
2. MTs Negeri Tembilahan, tahun lulus 2007
3. MAN 039 Tembilahan, tahun lulus 2010
4. S1 Ilmu Komunikasi Universitas Riau, tahun lulus 2015

C. Karya Ilmiah

1. Artikel Jurnal
 - a. Internet dan Identitas Agama : Analisis Dakwah Zaidul Akbar dan Jurus Sehat Rasulullah (JSR) (Jurnal ISHLAHILMU USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH)
2. Penelitian
 - a. Proses Komunikasi Pada Teater Bangsawan dalam Menyampaikan Pesan Sejarah dan Budaya Melayu Riau. (Skripsi Ilmu Komunikasi Universitas Riau tahun 2015)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA